

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya dalam meningkatkan perkembangan jaminan mutu pendidikan dapat di lihat dari perencanaan kurikulum dan bahan ajar yang akan di hadapi oleh calon guru. Kurikulum tidak lepas dari beberapa aspek yang dapat mempengaruhinya seperti cara berpikir, nilai moral, keagamaan, budaya, sosial dan lain sebagainya. Menurut Bahri (2011:24) dalam E-jurnal Pengembangan Kurikulum Dasar berpendapat bahwa: "Kurikulum dapat di pandang sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan". Pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran Seni Budaya yang terbagi menjadi empat yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater.

Pada pembelajaran seni tari kelas VII Sekolah Menengah Pertama, terdapat empat kompetensi inti yang harus dicapai dan dituntaskan. Kompetensi inti tersebut yaitu KI.1 Religius, KI.2 Sikap, KI.3 Pengetahuan atau Apresiasi dan KI.4 Mencoba atau Ekspresi. Keempat kompetensi inti tersebut harus dicapai dan dituntaskan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. KI.3 Pengetahuan atau Apresiasi dalam pembelajaran seni tari dapat menggunakan materi tari daerah setempat salah satunya *Tor-tor Naposo Nauli Bulung*. *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* dapat dijadikan materi pelajaran dalam aspek apresiasi dengan melihat latar belakang, peranan atau fungsi tari, makna gerak dan unsur pendukung tari yang terdiri dari terdiri dari tema,

karakteristik gerak, musik iringan tari, tata rias dan tata busana, tata pentas dan properti.

Tor-tor Naposo Nauli Bulung merupakan tari tradisi yang berasal dari Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. *Tor-tor* ini biasanya di gunakan dalam acara-acara tertentu seperti pesta perkawinan, acara penyambutan tamu-tamu terhormat, memasuki rumah baru, kelahiran anak dan pesta panen adat pada masyarakat etnis Mandailing. Dilihat dari sisi koreografi *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* merupakan tarian berpasangan seorang pemuda dan pemudi tetapi tarian tersebut juga mampu ditarikan secara berkelompok yang ditarikan sebanyak 6 orang, 3 orang wanita dan 3 orang lainnya pria. Pola lantai pada tarian ini hanya sebaris dan segetiga. Pola tersebut melambangkan kekerabatan pada masyarakat *tor-tor napos nauli Bulung*. Busana yang dikenakan pada *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* ini sederhana. Penari wanita menggunakan baju kurung dan kain songket berwarna merah. Selempang (*ulos*) dan beberapa asesoris seperti kalung, anting, dan asesoris di kepala lainnya. Sedangkan busana pada pria memakai baju kemeja berwarna putih, celana kain, peci, dan juga *ulos*. Tata rias yang di gunakan pada penari wanita yakni rias cantik sedangkan pria hanya sewajarnya saja.

Tor-tor Naposo Nauli Bulung seirama dengan iringan musik yang di mainkan dengan alat-alat musik seperti suling, gendang (*gondang*), gong (*ogung*). Dan *tor-tor* ini juga di tarikan pada pesta besar yang biasanya di sebut dengan *Horja Gondang*. Hal ini sependapat dengan Siti (2016:02) pada E – jurnal Ilmiah Prodi Sendratasik Unsyiah yang mengemukakan “*Tor-tor* pada perkawinan ini hanya digunakan pada perkawinan yang besar yang disebut dengan *horja godang*,

yang mana pada saat itulah *margondang* (memainkan alat musik tradisi Mandailing) dilaksanakan.”

Unsur-unsur yang terdapat dalam *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran oleh guru disekolah sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013. Unsur-unsur tersebut dapat dirangkum kedalam sebuah media pembelajaran untuk mempermudah serta mengefesienkan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Yang di maksud dengan media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengan yang termasuk teknologi perangkat keras. media pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem dan media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran hanya sebagai komunikasi yang tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar membuat peserta didik kurang memahami pengetahuan yang di serap sehingga peserta didik tampak pasif menjadikan proses belajar mengajar tidak efektif. Media pembelajaran juga segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

Media animasi merupakan salah satu sebagai alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran apresiasi seni tari. Namun tidak semua guru mampu membuat dan mengaplikasikan serta menyusun materi pelajaran kedalam media animasi terkait dengan keterbatasan program yang diperoleh. Media animasi menjadikan inovasi baru di dalam dunia pendidikan. Inovasi media animasi yang dapat mendukung aktifitas pembelajaran di sekolah seperti motivator, inspirator, juga inovasi untuk membangun dunia pendidikan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Alfiati dkk (2016:02) dalam E-Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala yang mengemukakan bahwa "Pemanfaatan media animasi mampu memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik, memperjelas, atau mendetail pemahaman-pemahaman dari materi pelajaran sehingga pencapaian hasil belajar menjadi lebih baik." Dari kutipan di atas peneliti mengambil kesimpulan melalui media animasi mampu menarik minat peserta didik untuk mengerap pengetahuan mengenai seni tari.

Animasi merupakan salah satu jenis bagian pada media grafis dalam pembelajaran. Media grafis yang menggunakan gambar yang mampu bergerak serta bersuara untuk menyampaikan pesan secara cepat dan ringkas dengan menggunakan karakteristik yang mudah di kenal dan dimengerti oleh peserta didik. Media animasi menjadikan alat bantu dalam media pembelajaran yang menarik untuk di jadikan bahan ajar pada peserta didik. Begitu juga dalam Ant (2012:02) dalam E-jurnal Pengembangan Media Pembelajaran yang mengemukakan bahwa: "Animasi adalah kumpulan gambar yang di olah sedemikian rupa sehingga merupakan gerakan-gerakan yang berkesan hidup dan

dapat disertai suara serta menyimpan pesan pembelajaran.” Dari jurnal tersebut menyimpulkan bahwa, dengan adanya media animasi membuat proses belajar mengajar lebih lebih menarik dan efektif.

Menurut Christy (2016:01) dalam E – jurnal pengemasan yang mengatakan bahwa: “Salah satu daya tarik yang dapat ditonjolkan dari sebuah produk adalah kemasannya. Kekuatan pengemasan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan pembelian karena desain kemasan yang unik memiliki daya tarik tersendiri bagi para konsumen.” Pengemasan merupakan alat untuk menyalurkan materi yang akan dikemas sebagai media pembelajaran. Pengemasan dalam bentuk media animasi sebagai alat untuk menyalurkan materi yang akan di kemas. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif memicu ketertarikan yang menjadikan nilai lebih dalam suatu produk yang akan di hasilkan.

Pengemasan berbasis media animasi di arahkan kepada acuan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* dalam bentuk apresiasi. *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* merupakan salah satu mata kuliah Teknik Tari Daerah Setempat di Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Desain kemasan media pembelajaran ini menggunakan materi *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* yang telah diajarkan sesuai dengan mata kuliah Teknik Tari Daerah Setempat di Universitas Negeri Medan. Maka dengan demikian, penulis tertarik meneliti **“Pengemasan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* Melalui Media Animasi Sebagai Pembelajaran Apresiasi Untuk Siswa/i Kelas VII Pada Sekolah Menengah Pertama”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses penelitian yang dapat dikatakan paling hal penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Ketidakmampuan dalam menyusun dan membuat media animasi.
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar membuat peserta didik kurang memahami pengetahuan yang di serap sehingga peserta didik tampak pasif .
3. Belum adanya Pengemasan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* melalui media animasi sebagai apresiasi untuk siswa/i kelas VII pada sekolah menengah pertama.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan batasan yang akan di tetapkan dari permasalahan penelitian yang akan di teliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Belum adanya pengemasan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* melalui media animasi sebagai pembelajaran apresiasi untuk siswa/i kelas VII pada sekolah menengah pertama.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti di dasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Maka masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengemasan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* Melalui Media Animasi Sebagai Pembelajaran Apresiasi Untuk Siswa/I Kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama.”

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mencari, menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian juga sering dilaksanakan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Menyusun langkah-langkah pengemasan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* melalui media animasi sebagai pembelajaran apresiasi untuk siswa/i kelas VII pada sekolah menengah pertama.”

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah di tetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian tersebut dapat di hasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menambah wawasan dan kemampuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Hasil penelitian ini juga dapat di jadikan bahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya pada Sekolah dalam pembelajaran Tari Tradisional *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* melalui media animasi.
3. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni dan mendalami dunia pendidikan tari.
4. Sebagai media pembelajaran di sekolah.

THE
Character Building
UNIVERSITY